

## **Penguatan Nilai Karakter Qur'ani Melalui Pembelajaran Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.**

Dessy Rusmia Sari<sup>1</sup>, Imam Syafe'i<sup>1</sup>, Ais Isti'ana<sup>1</sup>, Siti Zulaikhah<sup>1</sup>, Agus Faisal Asyha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

**Corresponding Author:**  saridessy746@gmail.com

### **ABSTRACT**

The article was to development of Strengthening Qur'anic Character Values through Qur'an Reading Guidance (BBQ) Learning at MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. The research method used is descriptive qualitative. This study employs descriptive data analysis techniques. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The analysis was conducted descriptively to evaluate the effectiveness of BBQ learning in strengthening Qur'anic character values. The results of the study indicate that BBQ learning is highly effective in instilling Qur'anic character values, such as religiosity, honesty, discipline, and responsibility. This is evidenced by the successful application of the halaqah method, habituation, and exemplary behavior demonstrated by the teachers. Based on interviews and observations, this learning model has been proven to strengthen Qur'anic character in students. Challenges identified include low student motivation and limited facilities, which can be addressed through teacher support and a conducive learning environment. Based on the data obtained, BBQ learning is deemed highly suitable as a model for strengthening Qur'anic character values in madrasah students.

### **ARTICLE INFO**

*Article history:*

Received

October 17, 2024

Revised

November 29,  
2024

Accepted

December 12, 2024

**Keywords:** *Strengthening, Learning Bbq, Qur'anic Character.*

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

## **PENDAHULUAN**

Pada era sekarang ini, pendidikan karakter menjadi topik yang hangat diperbincangkan di berbagai kalangan. Pentingnya pendidikan karakter kerap dibahas dalam lingkungan sekolah, forum seminar, serta di berbagai media, baik elektronik maupun cetak. Fenomena ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membangkitkan kesadaran tentang pentingnya karakter mulia di kalangan generasi muda (Abhari, 2022). Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam membentuk karakter yang kokoh pada remaja semakin besar. Pendidikan karakter menjadi fondasi utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga integritas, etika, dan nilai luhur untuk menghadapi tantangan kehidupan.

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam pendidikan di Indonesia, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan bertujuan mengembangkan potensi

peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu dan bertanggung jawab (Marshanda, Syahrudin, & Nuha Akhwatun, 2023). Di dunia pendidikan pembentukan karakter sangat penting. UU SISDIKNAS 2003 menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya membuat kecerdasan. Tetapi juga kepribadian dan akhlak mulia, sehingga menghasilkan generasi berkarakter dengan nilai bangsa dan agama (Anisyah, Marwah, & Yumarni, 2023). Dalam hal ini, pendidikan karakter menjadi salah satu sarana yang sangat efektif untuk membangun moralitas dan kepribadian yang kokoh pada siswa.

Di era globalisasi yang didukung perkembangan arus informasi yang bersifat teknologis menjadikan manusia era sekarang ini seakan kehilangan pegangan nilai moralitas. Penurunan kualitas moral dalam kehidupan manusia, terutama di kalangan siswa, merupakan masalah yang perlu ditangani dengan serius. Internalisasi nilai-nilai akhlak untuk membentuk karakter siswa menjadi langkah penting dalam menghadapi tantangan ini (Habib Rahman, Siti Roudhotul Jannah, 2023). Pendidikan karakter Qur'ani menjadi solusi yang sangat relevan, karena menanamkan nilai-nilai kebaikan yang bersumber langsung dari ajaran Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami, tetapi juga menghayati dan mengamalkan nilai luhur yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, pendidikan karakter Qur'ani dapat menjadi pondasi utama dalam membangun generasi yang berintegritas dan berakhlak mulia.

Karakter Qur'ani adalah perilaku seseorang yang menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sehingga terwujud karakter yang mulia sesuai dengan makna didalam Al-Qur'an. Karakter ini mencakup sikap religius, disiplin, mandiri, jujur dan dapat dipercaya, sopan dan santun dan kerja keras (Fenty Sulastini & Moh. Zamili, 2019). Nilai-nilai tersebut membimbing peserta didik untuk menjalani hidup berdasarkan prinsip-prinsip mulia. Dengan karakter Qur'ani, peserta didik diharapkan mampu menghadapi beragam tantangan hidup dengan tetap memegang teguh etika yang baik serta nilai-nilai Islam. Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran sangat penting dalam pembentukan Karakter Qur'ani siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dalam membentuk budi pekerti dan akhlak yang mulia sesuai tujuan pendidikan islam. Kepribadian guru pendidikan agama islam sangat memengaruhi pembentukan akhlak siswa, karena guru menjadi teladan bagi mereka (Erlinung, 2022). Sebagaimana yang dijelaskan Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

إِن كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولٍ لِّمَنْ كَانَ يُرْجُوا هَالِكًا أَيُّسُورَةً حَسَنَةً لِّمَنْ كَانَ يُرْجُوا هَالِكًا أَيُّسُورَةً ۚ ٢١

*Artinya : "Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah".*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan terbaik bagi umatnya. Oleh karena itu, guru Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) menjadikan Rasulullah SAW sebagai panutan, sehingga diharapkan memiliki kepribadian yang baik seperti beliau. Dengan demikian peran guru BBQ harus selalu relevan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman untuk memperkuat karakter siswa agar memiliki budi pekerti luhur (akhlaqul karimah). Namun, kenyataannya masih terdapat berbagai tantangan dalam upaya menanamkan karakter Qur'ani di sekolah. Krisis moral

dan akhlak yang terjadi saat ini menandakan pentingnya pembelajaran BBQ yang efektif, Melalui penelitian ini, fokus akan diarahkan pada penguatan karakter siswa agar mereka dapat menghadapi tantangan zaman dengan prinsip-prinsip mulia dalam Al-Qur'an. Di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, pembelajaran Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) dikembangkan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter Qur'ani pada peserta didik. Pembelajaran ini mencakup berbagai aspek, termasuk monitoring ibadah dan hafalan Al-Qur'an siswa yang bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, sabar, jujur, dan religius.

Peneliti menemukan beberapa kajian literature yang relevan terhadap penelitian lain diantaranya :

1. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Achmad Irchamni, Safynatul Fawziyah dan Kristiyuana Journal pedagogy, Volume 17, Nomor 1, Bulan April 2024. Dengan judul Penelitian **“Penanaman Karakter Qur'ani Melalui Program Sekolah Sisan Ngaji di Lembaga PAUD”**. Hasil penelitian ini adalah upaya untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai yang dinilai semakin memudar di masa kini. Pembentukan karakter yang berkualitas penting dilakukan sejak dini. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik populasi tertentu. Berdasarkan penelitian mengenai penanaman karakter Qur'ani pada anak usia dini di BA Aisyiyah Ngawan (Achmad Irchamni, Safynatul Fawziyah, 2024).
2. Sebuah Penelitian yang dilakukan oleh Neneng Sakinah, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 13 No. 2 2023. Dengan judul Penelitian **“Implementasi Pendidikan Karakter Qur'ani (Studi Analisis Deskriptif di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Tangerang Selatan)”**. Hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa Pesantren Al-Qur'aniyah menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai pendidikan Karakter Qur'ani, seperti tauhid, iman dan taqwa melalui kegiatan kelas, ekstrakurikuler, budaya pesantren, serta pendekatan berbasis masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter Qur'ani ini dipengaruhi oleh motivasi santri, peran kyai dan ustadz, lingkungan, dukungan orang tua, fasilitas serta dukungan masyarakat (Sakinah, 2022).
3. Sebuah Penelitian yang dilakukan oleh Edi Hamidi, Nur Hermatasyiah dan Muhammad Fauzan Muttaqin, Jurnal Pendidikan MI/SD Vol. 4 No. 2 Agustus 2024. Dengan judul Penelitian **“Internalisasi Karakter Qur'ani Melalui Bimbingan Siswa Sekolah”**. Hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa guru melakukan upaya untuk menginternalisasi karakter Qur'ani melalui bimbingan dan konseling secara individu dan klasikal. Secara individu, upaya ini dilakukan dengan memberikan arahan kepada siswa agar memahami Al-Qur'an melalui tadabbur, membaca, mengkaji, mengamalkan, dan mengajarkannya. Sementara itu, secara klasikal upaya dilakukan ini dilakukan melalui program tahfidz, keteladanan guru dan pembiasaan karakter Qur'ani bagi siswa (Hamdi, Hermatasyiah, & Muttaqin, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian pada Sabtu, 2 November 2024, di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, ditemukan kendala terkait disiplin siswa dalam kegiatan hafalan mingguan, di mana beberapa siswa sering tidak mengikuti jadwal setoran dengan baik, bolos, atau tidak mempersiapkan hafalan secara maksimal sehingga progres hafalan mereka kurang optimal. Observasi menunjukkan bahwa

perilaku tidak disiplin seperti keributan di kelas, kurangnya kejujuran, dan sikap kurang sabar saat menunggu giliran setoran masih sering terjadi.

Dalam wawancara dengan guru Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ), Ibu Ria, S.Pd., beliau mengungkapkan bahwa pembelajaran BBQ sangat berpengaruh terhadap peningkatan karakter siswa, tetapi tantangan utama berasal dari latar belakang siswa non-pondok yang memerlukan pendekatan lebih sabar dan metode berbeda. Hambatan lain adalah kebosanan siswa saat menunggu giliran setoran hafalan, sehingga beliau memberikan tugas tambahan agar siswa tetap berada di kelas (Wawancara, Ibu Ria, S.Pd selaku guru BBQ, 2 November 2024). Hal serupa diungkapkan oleh Bapak Muson, M.Pd., yang menyoroti keterbatasan waktu pembelajaran, menyebabkan proses setoran menjadi terburu-buru dan tidak semua siswa mendapat kesempatan. Selain itu, siswa sering merasa lelah dan kurang sabar, serta menunjukkan sikap kurang disiplin dengan bermain atau ribut di kelas. Beliau menekankan pentingnya penguatan karakter siswa melalui pembelajaran ini untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut (Wawancara, Bapak Muson, M.Pd selaku guru BBQ, 7 November 2024).

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai upaya penguatan karakter Qur'ani siswa melalui pembelajaran BBQ di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan solusi dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan, kebosanan, serta perbedaan kemampuan hafalan di antara siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) dapat menguatkan nilai-nilai karakter Qur'ani pada siswa kelas IX di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.
2. Untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang menjadi hambatan dan pendukung dalam pelaksanaan Pembelajaran Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) dalam upaya memperkuat nilai karakter Qur'ani di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung.

## **METODE**

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan atau kebutuhan tertentu (Sugiyono, 2015, p. 67). Pada dasarnya digunakan dalam melakukan penelitian yaitu agar hasil dan jawaban penelitian dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah, akurat. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu bersifat penemuan, membuktikan, serta mengembangkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian yaitu kualitatif. Sugiyono menjelaskan metode penelitian lapangan (field research) berupa suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa tulisan atau ungkapan yang diperoleh secara langsung. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan langsung terhadap manusia dalam lingkungan aslinya. Dalam pendekatan ini, peneliti berinteraksi dengan individu-individu dalam bahasa dan istilah yang digunakan oleh mereka sendiri (Syahrizal & Jailani, 2023).

Disini peneliti mengambil data menggunakan *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana subjek atau responden dipilih secara sengaja karena mereka memiliki karakteristik atau informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dengan syarat melihat apakah sampel itu benar-benar saya butuhkan. Cara pemilihan sample yaitu menggunakan *maximum variation sampling*(Lenaini, 2021). Sampel yang dipilih meliputi kepala sekolah, guru BBQ, dan

tiga peserta didik kelas IX. Pemilihan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan pendapat yang berbeda-beda terkait penguatan nilai karakter Qur'ani, sehingga data yang dihasilkan mencakup sudut pandang yang beragam dalam satu fenomena yang sama. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Sultan Agung Gg. Raden Saleh No. 23 Way Halim Kedaton Kota Bandar Lampung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam dunia pendidikan, penguatan dilakukan dengan berbagai metode dan strategi untuk menginternalisasi nilai-nilai positif dan membangun karakter yang baik. Penguatan (Reinforcement) adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh seorang guru. Dengan memberikan penguatan, guru dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pelajaran di kelas. Penguatan ini harus diberikan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat berfungsi sebagai pemicu motivasi, baik yang menjadi sasaran maupun teman-temannya. Oleh karena itu Penguatan sikap belajar dan mengajar dalam dunia pendidikan hendaknya dimulai sejak dini agar keberhasilan pendidikan menjadi landasan penguatan karakter peserta didik di dalam menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat (Anshori, 2020).

### **A. Pengertian Penguatan Nilai Karakter Qur'ani.**

Karakter merupakan nilai-nilai tingkah laku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama umat manusia, lingkungan hidup dan sesama bangsa, yang dituangkan dalam pikiran, sikap, emosi, pernyataan dan tindakan berdasarkan norma-norma, syariah, adat istiadat, tradisi dan adat istiadat. Karakter juga diartikan sebagai akhlak dan budi pekerti dalam diri seseorang, sehingga karakter bangsa sama dengan moralitas bangsa (Syafe'i, 2017). Pendidikan karakter qur'ani dirumuskan sebagai sebuah bentuk aktivitas manusia yang mencakup usaha dan langkah dalam mendidik generasi muda Indonesia. Melalui pendidikan karakter, diharapkan generasi muda mampu meraih penyempurnaan dirinya baik secara individu ataupun sebagai sebuah bangsa untuk terus mengasah kemampuan dan mengembangkan karakter baik dalam diri menuju peradaban yang lebih baik yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah (Sakinah, 2022).

Salah satu bentuk penguatan yang dapat diterapkan dalam pendidikan adalah melalui penguatan karakter Qur'ani. Dalam kitab suci Al-Qur'an, karakter Qur'ani adalah tatanan perilaku manusia yang sesuai dengan nilai-nilai moral. Pendidikan karakter Qur'ani sering diartikan sebagai penanaman nilai, kebiasaan, moral dan karakter, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan mengambil keputusan baik atau buruk (Fahrudin Arrozi, Imam Syafe'i, Siti Rokhmah, 2022). Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa Penguatan Nilai Karakter Qur'ani adalah usaha untuk menanamkan dan mengembangkan perilaku yang sesuai dengan ajaran moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Melalui proses pembelajaran Al-Qur'an yang diintegrasikan dalam kegiatan BBQ, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka, membantu mereka menunjukkan karakter Qur'ani dalam berbagai konteks, baik di lingkungan sekolah maupun dalam interaksi sosial mereka.

### **B. Metode Penguatan Nilai Karakter Qur'ani.**

Menurut Furqon Hidayatulloh, nilai-nilai pendidikan karakter dapat dikuatkan melalui metode yang tepat. Jenis penguatan karakter Qur'ani dapat digunakan dalam

pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Beberapa jenis penguatan karakter Qur'ani ini mencakup berbagai pendekatan yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia pada peserta didik, sehingga karakter yang tertanam dalam diri mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Qur'ani, berikut bentuk penguatan yang dilakukan (Furqon, 2010) :

1) Penguatan melalui Keteladanan.

Allah mendidik manusia juga dengan menggunakan teladan berupa contoh manusia yaitu para Nabi dan Rasul. Dalam pendidikan, guru dan orang tua dapat menjadi contoh nyata dengan menunjukkan karakter Qur'ani dalam perilaku mereka sehari-hari. Perilaku ini akan membantu siswa memahami dan meniru sikap baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

2) Penguatan melalui Pembiasaan.

Pembiasaan adalah strategi penguatan yang diterapkan melalui kegiatan yang berulang dan konsisten, seperti membiasakan siswa untuk berdoa, memberi salam, dan bersikap santun. Pembiasaan untuk belajar karakter Qur'ani adalah strategi penting yang diterapkan melalui tindakan yang dilakukan secara teratur, seperti berdoa, memberi salam, dan bersikap santun dan rutin setoran dalam satu minggu.

3) Penguatan melalui Pengajaran Langsung.

Penguatan ini dilakukan dengan memberikan penjelasan dan nasihat mengenai pentingnya nilai-nilai Qur'ani, seperti kejujuran, disiplin, dan rasa tanggung jawab. Biasanya dalam pengajaran langsung, guru menggunakan Metode Halaqah yaitu metode yang membentuk kelompok kecil kemudian menghafal bersama, saling mengoreksi dan memberikan dukungan satu sama lain.

4) Penguatan melalui Apresiasi dan Penghargaan.

Memberikan pujian atau penghargaan kepada siswa yang menunjukkan karakter Qur'ani seperti kejujuran, disiplin, atau kerjasama, dapat memotivasi mereka untuk mempertahankan dan mengulang perilaku baik tersebut serta apresiasi ini bisa dalam bentuk verbal (pujian) seperti memberikan penghargaan untuk pencapaian peserta didik, misalnya melalui sertifikat atau hadiah kecil untuk siswa yang berhasil mencapai target hafalan.

### **C. Nilai-Nilai Karakter Qur'ani.**

Dalam menguraikan kandungan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an, digunakan referensi dari Al-Qur'an digital dan Kitab Tafsir Ibnu Katsir. Menurut Ridhahani, nilai-nilai karakter yang selaras dengan ajaran Al-Qur'an mencakup beberapa aspek berikut (Ridhani, 2016) :

1) Religius.

Dalam nilai karakter Qur'ani, religius sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada ajaran agama yang dianut, seseorang harus patuh dari sikap mauperilaku, memiliki sikap toleran terhadap sesama penganut agama yang berbeda seperti yang ditunjukkan oleh ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang mengajarkan pentingnya ketakwaan dan kedekatan kepada Allah (Perdima & Kristiawan, 2021). Sebagaimana yang Allah SWT jelaskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 256, nilai kejujuran selaras dengan pesan yang disampaikan dalam ayat ini, sebagaimana firman-Nya berikut berikut :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَهَا وَهِيَ كَالْحَبْلِ السَّمِيْعِ عَلَيْهِ ۙ ٢٥٦

*Artinya : "Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam). Sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (Q.S Al-Baqarah ayat 256).*

Ayat ini menyampaikan pesan tentang kebebasan beragama dalam Islam, di mana tidak ada paksaan untuk menganut agama. Jalan yang benar sudah jelas terpisah dari jalan yang sesat. Siapa yang menolak tagut dan beriman kepada Allah, maka dia telah berpegang pada tali yang kuat, yaitu agama Islam, yang memberikan petunjuk hidup yang jelas. Allah SWT Maha Mendengar dan Maha Mengetahui segala niat dan usaha hamba-Nya.

Keterkaitan nilai Qur'ani dalam ayat ini dengan monitoring ibadah di sekolah terletak pada penguatan karakter religius siswa. Dalam konteks monitoring ibadah pada pembelajaran BBQ mengajarkan peserta didik memiliki sifat religius kepada Allah Swt dan melakukan ibadah tanpa adanya paksaan. Indikator religius dari sistem nilai mencakup hubungan dengan Allah Swt, sesama manusia, dan dengan alam

## 2) Jujur.

Kejujuran adalah perilaku yang menunjukkan upaya untuk menjadi orang yang dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, maupun pekerjaan (Sultonurohmah, 2017). Sebagaimana yang Allah SWT jelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 119, nilai kejujuran selaras dengan pesan yang disampaikan dalam ayat ini, sebagaimana firman-Nya berikut berikut :

﴿يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا ۙ هٰلٰلًا وَّكُوْنُوْا مَعَ الْهٰدِيْنَ ۙ﴾

*Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar". (Qs At-Taubah : 119).*

Ayat ini mengajak orang Islam untuk berbicara dengan benar dan selalu bertakwa kepada Allah. Salah satu sifat terpuji yang paling ditekankan dalam Al-Qur'an adalah sikap jujur, karena dengan kejujuran seseorang dapat mempertahankan kepercayaan dan kebenaran dalam semua hal, termasuk dalam hubungannya dengan Allah dan sesama manusia.

Dalam konteks karakter Qur'ani, ayat ini mengajarkan bahwa kejujuran adalah bagian penting dalam membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Siswa yang berusaha menghafal Al-Qur'an harus memiliki sikap jujur, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap guru mereka, dalam menjalani proses setoran hafalan.

## 3) Disiplin.

Disiplin dapat didefinisikan sebagai tindakan atau sikap yang menunjukkan bahwa perilaku siswa sudah dapat dianggap teratur dan mengikuti berbagai aturan yang berlaku (Rianti & Mustika, 2023). Sebagaimana yang Allah SWT jelaskan dalam QS. Al-Ashr ayat 1-3, nilai disiplin selaras dengan pesan yang disampaikan dalam ayat ini, sebagaimana firman-Nya berikut berikut :

﴿وَالْعَصْرِ ۙ اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍ ۙ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوٰصَوْا بِالْحَقِّ ۙ وَتَوٰصَوْا بِالصَّبْرِ ۙ﴾

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, saling menasihati supaya menaati kebenaran dan saling menasihati supaya tetap di atas kesabaran." (QS. Al-'Ashr : 1-3).

Ayat ini menekankan pentingnya waktu dan menjelaskan bahwa manusia akan berada dalam kerugian kecuali jika mereka memiliki iman, beramal saleh, saling menasihati untuk menaati kebenaran, dan tetap sabar dalam menghadapi tantangan. Karakter disiplin merupakan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa disekolah. Individu disebut berkarakter disiplin apabila ia memiliki sifat taat dan patuh pada atuan yang berlaku dan bersungguh-sungguh mengerjakan apa yang menjadi tanggung jawabnya.

#### 4) Kerja Keras.

Kerja keras adalah upaya sepenuh batin untuk untuk mencapai hasil yang optimal melalui kegiatan yang dilakukan secara maksimal. Sebagaimana yang Allah SWT jelaskan dalam QS. Al-Insyirah ayat 7, nilai kerja keras selaras dengan pesan yang disampaikan dalam ayat ini, sebagaimana firman-Nya berikut berikut :

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝ ٧

Artinya : "Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain)". (QS. Al-Insyirah :7)

Dalam ayat ini, Allah SWT mengingatkan umat-Nya untuk tidak berpuas diri setelah menyelesaikan suatu pekerjaan atau kebajikan. Allah menyuruh kita berusaha keras untuk melakukan lebih banyak kebajikan setelah kita menyelesaikan satu. Ayat ini sangat relevan dengan karakter Qur'ani, terutama dalam konteks kerja keras dalam belajar, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Siswa yang menghafal Al-Qur'an perlu memiliki sikap tekun dan tidak mudah menyerah.

#### 5) Tanggung Jawab.

Karakter tanggung jawab adalah memiliki sikap maupun perilaku yang mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang harus dilakukan, baik pada diri sendiri, maupun orang lain (Fahrudin Arrozi, Imam Syafe'i, Siti Rokhmah, 2022). Tanggung jawab dalam pembelajaran membantu siswa belajar menjalankan tugas dan kewajibannya sebaik mungkin. Sebagaimana yang Allah SWT jelaskan dalam QS. Al-Anfal ayat 27, nilai tanggung jawab selaras dengan pesan yang disampaikan dalam ayat ini, sebagaimana firman-Nya sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَّا تَخُوْنُوْا ۗ هٰلِكٌ الرَّسُوْلُ وَتَخُوْنُوْا اَمَنَتِكُمْ وَاَنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ۝ ٢٧

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui". (QS. Al-Anfal ayat 27)

Ayat ini mengingatkan orang-orang yang beriman untuk mempertahankan iman mereka dengan tidak mengkhianati Allah, Rasul-Nya, dan amanat yang telah mereka berikan kepada mereka ini sesuai dengan nilai tanggung jawab dalam hafalan Al-Qur'an. Siswa yang diberi amanat untuk menghafal Al-Qur'an

harus melakukannya dengan sebaik mungkin, tanpa mengkhianati prosesnya.

6) Sabar.

Dalam konteks nilai karakter Qur'ani, sabar merupakan salah satu sifat yang sangat dianjurkan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika menghadapi rintangan atau ujian dalam pembelajaran dan interaksi social. Sebagaimana yang Allah SWT jelaskan dalam QS. Al-Baqarah, sikap sabar selaras dengan pesan yang disampaikan dalam ayat ini, sebagaimana firman-Nya berikut :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَأِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ٤٥

Artinya : "Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya (salat) itu benar-benar berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk" (QS. Al-'Baqarah 45).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT menekankan betapa pentingnya bersabar dan tetap mengerjakan shalat sebagai cara beribadah kepada-Nya. Ayat ini mengajarkan bahwa sabar dan shalat akan membantu hamba-Nya mencapai kebaikan baik di dunia maupun akhirat. Ketika menghadapi kesulitan, siswa harus melatih sabar dalam menghafal dan menyetorkan hafalan dan tidak mudah menyerah.

#### D. Pembelajaran Bimbingan Baca Al-Qur'an.

Pembelajaran adalah suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan. Tujuan pembelajaran adalah upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar, oleh karena itu perlu diupayakan suatu cara atau metode yang membantu terjadinya proses belajar agar belajar menjadi efektif, efisien dan terarah pada tujuan yang ditetapkan (Harahap, Azmi, Wariono, & Nasution, 2023).

Secara etimologi, bimbingan adalah terjemah dari kata "guidance". Sedangkan kata "guidance" berasal dari akar kata "guide". Kata "guide" sendiri memiliki banyak makna, di antaranya: memberi petunjuk, menunjukkan arah, menunjukkan jalan, mengatur, memimpin, dan memberikan nasihat. Adapun tujuan diberikannya sebuah bimbingan kepada siswa adalah agar mereka bisa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada di dalam dirinya, mampu memaksimalkan potensi yang dimilikinya, mengenal lingkungannya, serta merencanakan masa depannya.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang berupa wahyu dari malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Berisi tentang ajaran pokok yang mampu kita kembangkan dalam kehidupan melalui dengan ijtihad. Fungsi utama dari Al-Qur'an ialah sebagai petunjuk bagi seluruh umat muslim di dunia. Petunjuk yang dimaksud sering disebut dengan syariat Islam. Oleh sebab itu umat muslim harus mempunyai kewajiban untuk mempelajari serta mengajarkan Al-Qur'an. Dengan begitu tujuan dari pada adanya islam adalah untuk memberikan kebaikan bagi seluruh umat agar mengenal Allah SWT, dan nantinya bisa memahami bahwa begitu pentingnya bertauhid kepada tuhan (Di & Malang, 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bimbingan baca Al-Qur'an adalah proses yang dirancang untuk membantu peserta didik mengoptimalkan potensi mereka, baik kognitif maupun efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan

perubahan perilaku yang diharapkan Tujuan utama dari bimbingan adalah memberikan arahan yang membantu peserta didik mengenali kekuatan dan kelemahan diri, memaksimalkan potensi, memahami lingkungan, dan merencanakan masa depan mereka dengan lebih baik.

1) Dasar Bimbingan Baca Al-Qur'an.

Dilaksanakannya bimbingan baca Al-Qur'an adalah sebagai bentuk usaha manusia dalam memegang teguh kepada kitab suci agama Islam. Al-Qur'an Merupakan sebuah keharusan bagi orang Islam untuk dapat membaca kitab suci Agamanya, lebih mampu membacanya dengan lancar, benar, fasih, serta sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dengan demikian, pengajaran atau bimbingan baca al-Qur'an kepada manusia sangat perlu dilaksanakan. Adapun dasar dilaksanakannya bimbingan baca al-Qur'an ini adalah beberapa ayat al-Qur'an dan Hadis nabi Muhammad SAW yang memberikan perintah kepada manusia untuk membaca al-Qur'an. Bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru biasanya menggunakan metode menghadap satu per satu saat setoran hafalan (Seluma, Seluma, & Wulandari, 2023).

2) Faktor Pendukung Bimbingan Baca Al-Qur'an.

Faktor pendukung adalah elemen atau kondisi yang dapat memperkuat dan memfasilitasi proses bimbingan baca Al-Qur'an, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Berikut adalah beberapa faktor pendukung yang dapat berperan penting dalam bimbingan baca Al-Qur'an (Lahmi et al., 2020) :

a. Sarana dan prasarana yang memadai.

Kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, efektif, dan efisien jika didukung dengan sarana dan prasarana yang mencukupi kebutuhan pembelajaran. Tidak hanya itu, tercukupinya atau tidak tercukupinya sarana dan prasarana dapat mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa. Kondisi sarana dan prasarana yang memadai juga dapat membantu seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajarannya.

b. Kecerdasan dalam menghafal.

Kecerdasan dalam menghafal merupakan faktor yang penting dalam bimbingan baca Al-Qur'an, terutama di kalangan siswa non-pondok pesantren yang mungkin belum memiliki kebiasaan menghafal Al-Qur'an sejak dini. Kecerdasan di sini bukan hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga kemampuan untuk memahami makna dan tujuan dari ayat tersebut. Penting bagi pendidik untuk merancang metode yang menarik dan sesuai dengan kemampuan siswa dalam menghafal. Salah satu metode yang efektif adalah halaqah, di mana siswa berkumpul dalam kelompok kecil untuk bersama-sama menghafal, mengulang bacaan, dan saling memberikan koreksi. Metode halaqah tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga menciptakan ikatan sosial antara siswa yang memperkuat motivasi dan semangat belajar mereka.

c. Kompetensi Guru Pengajar.

Guru yang berkompeten dalam pembelajaran Al-Qur'an dan memiliki pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Qur'ani merupakan faktor utama dalam kesuksesan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ). Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam tajwid, kefasihan membaca, pemahaman

konteks ayat-ayat, serta pengetahuan nilai-nilai Qur'ani yang dapat ditanamkan pada siswa. Selain keterampilan teknis, seorang guru yang kompeten juga memahami pendekatan yang efektif dalam membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar Al-Qur'an, baik secara individu maupun kelompok. Selain kompetensi individu, semangat kebersamaan antar pendidik di lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk mendukung guru dalam mengelola energi dan motivasi selama proses pembelajaran. Kebersamaan ini tercermin dalam pola komunikasi yang sehat dan saling mendukung, berbagi ide, serta bertukar pengalaman yang bermanfaat.

d. Kesadaran dan motivasi siswa.

Kesadaran dan motivasi siswa adalah kunci utama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sukses, terutama dalam menguatkan karakter Qur'ani. Meskipun sarana, prasarana, dan kecerdasan menghafal sudah mendukung, jika siswa tidak memiliki kesadaran akan pentingnya belajar membaca dan memahami Al-Qur'an, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Kesadaran ini meliputi pemahaman siswa akan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti disiplin, kerja keras, ketekunan, dan kedekatan dengan Tuhan. Guru perlu memainkan peran penting dalam membangun kesadaran ini dengan memberikan motivasi yang tepat, baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, orang tua juga memiliki peran besar dalam menumbuhkan kesadaran belajar anak-anak mereka dengan memberi dorongan dan apresiasi terhadap pencapaian mereka dalam membaca Al-Qur'an.

3) Faktor Penghambat Bimbingan Baca Al-Qur'an.

Pembelajaran bimbingan baca Al-Qur'an dapat mengalami berbagai kendala yang menghambat efektivitas dan keberhasilan proses belajar. Berikut adalah beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan :

a. Minimnya Variasi Metode Pembelajaran.

Salah satu faktor penghambat yang signifikan adalah kurangnya variasi dalam metode yang digunakan oleh guru. Jika guru hanya mengandalkan satu metode yang monoton, seperti pembacaan tanpa variasi, siswa akan merasa bosan dan kehilangan minat untuk mengikuti pelajaran. Hal ini akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan proses penguasaan bacaan Al-Qur'an. Metode yang kurang menarik dapat membuat siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan kesulitan dalam memahami atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, seperti metode halaqah yang memungkinkan siswa belajar secara bersama-sama, saling mengoreksi, dan termotivasi untuk mencapai tujuan yang sama.

b. Ketergantungan pada Teknologi.

Meskipun teknologi memiliki banyak keuntungan, penggunaan yang tidak tepat atau berlebihan dapat menjadi faktor penghambat. Siswa bisa lebih mudah teralihkan oleh media sosial atau aplikasi hiburan lain yang tidak terkait dengan pembelajaran, sehingga kurang fokus pada kegiatan belajar Al-Qur'an. Ketergantungan terhadap teknologi, tanpa diimbangi dengan pengelolaan yang baik, dapat menyebabkan siswa kehilangan keseimbangan dalam menggunakan teknologi untuk tujuan pendidikan.

c. Motivasi yang Rendah dari Orang Tua.

Faktor penghambat berikutnya adalah rendahnya motivasi dari orang tua. Meskipun sekolah dan guru berperan penting dalam memberikan pembelajaran Al-Qur'an, peran orang tua dalam mendukung dan memberikan dorongan sangat krusial. Tanpa adanya dukungan yang memadai dari orang tua, siswa mungkin merasa kurang termotivasi untuk belajar dan berlatih membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran. Keterlibatan orang tua dalam memotivasi dan menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah sangat penting untuk memperkuat pembelajaran yang telah diterima di sekolah. Tanpa dorongan ini, siswa bisa kehilangan semangat dan fokus dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

d. Keterbatasan Sarana dan Prasarana.

Keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran menjadi faktor penghambat lainnya. Salah satu yang paling mendasar adalah ruang belajar yang tidak nyaman atau tidak memadai untuk kegiatan bimbingan baca Al-Qur'an. Keterbatasan sarana ini menyebabkan siswa kesulitan untuk berfokus dan berlatih dengan baik. Jika fasilitas yang ada tidak memenuhi kebutuhan siswa, maka kualitas pembelajaran akan terhambat, dan siswa juga akan merasa kurang nyaman dalam mengikuti bimbingan baca Al-Qur'an.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-Hikmah Bandar Lampung maka dapat diambil kesimpulan bahwa Pembelajaran Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ) berhasil menguatkan nilai-nilai karakter Qur'ani pada siswa, seperti religius, jujur, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan sabar. Guru-guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai teladan, memberikan motivasi, dan mengingatkan pentingnya nilai-nilai tersebut dalam setiap proses setoran hafalan. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti metode yang kurang bervariasi, ketergantungan pada teknologi, dan rendahnya motivasi dari orang tua yang memengaruhi semangat belajar siswa. Meskipun demikian, faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai, kompetensi guru, dan semangat siswa dalam menghafal dapat memperlancar proses pembelajaran dan membantu siswa menerapkan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.

## **REFERENSI**

- Abhari, M. H. P. (2022). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Menanam Tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(3), 169–183. <https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i3.2381>
- Achmad Irchamni, Safynatul Fawziyah, K. (2024). Penanaman Karakter Qur'ani Melalui Program Sekolah Sisan Ngaji di Lembaga PAUD. *Journal Pedagogy*, 17(April), 118–127.
- Anisyah, N., Marwah, S., & Yumarni, V. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 287–295. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.164>
- Anshori, Y. Z. (2020). Penguatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Peranan Guru Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 3(1), 928–933. <https://doi.org/10.31949/jee.v3i1.2121>

- Di, K. X., & Malang, S. (2022). *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam Volume 7 Nomor 4 Tahun 2022 P-ISSN: 2087-0678X*. 7.
- Erlinung, N. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 417–425. Retrieved from <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Fahrudin Arrozi, Imam Syafe'i, Siti Rokhmah, E. A. (2022). Implementasi Nilai Karakter Religius Melalui Program Tahfidz Al- Qur'an di SMPN 2 Bandar Lampung Fahrudin. *Innovative Education Journal*, 4(1), 1–12.
- Fenty Sulastini, & Moh. Zamili. (2019). Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an dalam Pengembangan Karakter Qur'ani. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.166>
- Habib Rahman, Siti Roudhotul Jannah, I. S. (2023). Metode Internalisasi Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Untuk Membentuk Karakter Siswa di SMP Darussalam Argomulyo Tanggamus. *Islamic Studies*, 02(1), 41–50.
- Hamdi, E., Hermatasyah, N., & Muttaqin, M. F. (2024). Internalisasi Karakter Qur'ani Melalui Bimbingan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MI/SD*, 4(2 agustus), 163–174.
- Harahap, Z. N., Azmi, N., Wariono, W., & Nasution, F. (2023). Motivasi, Pengajaran dan Pembelajaran. *Journal on Education*, 5(3), 9258–9269. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1732>
- Hartono. (2010). *Bimbingan Karier Berbantuan Komputer Untuk Siswa SMA*. Surabaya: Universitas PGRI Adhi Buana Surabaya.
- Lahmi, A., Jl, A., Kandang, P., Tigo, P. N., Tangah, K. K., Padang, K., ... Barat, S. (2020). Analisis Upaya, Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Alquran dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat, Indonesia Analysis on Efforts, Supporting Factors and Obstacles in Lea. *Journal of Islamic Education Vol., Vol. 3, No*, 213–229. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7086>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Marshanda, S., Syahrudin, S., & Nuha Akhwatun, D. (2023). Perencanaan Siste Pendidikan Islam: Pandangan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 115–122.
- Perdima, F. E., & Kristiawan, M. (2021). Nilai-nilai Karakter pada Permainan Tradisional Hadang di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5342–5351. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1640>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran Guru dalam Pembinaan Karakter Disiplin Peserta Didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Sakinah, N. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Qur'ani (Studi Analisis Deskriptif Di Pondok Pesantren Al-Qur'aniyah Tangerang Selatan). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(Vol. 13 No. 2 2023), 103.
- Seluma, M. A. N., Seluma, K., & Wulandari, D. (2023). Implementasi Metode Talaqqi dalam Mempercepat Kemampuan Baca Al- Qur'an di. *Urnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, 8(2), 264–268.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.
- Sultonurohmah, N. (2017). Strategi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Siswa.

*Jurnal Al-Ibtida'*, 5(2), 1–21.

Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61–82.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

---

**Copyright Holder :**

© Dessy Rusmia Sari, Imam Syafe'i, Ais Isti'ana (2024).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

